

PENGARUH BELANJA DAERAH, PMA DAN PMDN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI

Teddy Tajudin

Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Barat
email: tajudin09@gmail.com

Abstract

Economic growth is considered a success of economic development. Economic growth can be measured using Gross Regional Domestic Product (GRDP). The contribution of the GRDP of each province in Sulawesi to the number of GRDP of 34 provinces is very diverse and there is a considerable inequality. This study aims to determine the influence of Regional Spending and Investment on provincial Gross Regional Domestic Product per capita in Sulawesi. The study was conducted in 6 provinces of Sulawesi. Quantitative methods are used as research methods, with the testing of panel data regression analysis. The variables used are GRDP per capita, Regional Expenditure, Domestic Direct Investment (DDI) and Foreign Direct Investment (FDI). The data used is the cross section of 6 provinces in Sulawesi and the 2011-2021 time series. The analysis shows that Regional Spending, Domestic Direct Investment and Foreign Direct Investment have a significant effect on GRDP per capita.

Keywords: *Gross Regional Domestic Product; Domestic Direct Investment; Foreign Direct Investment; Regional Spending*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kontribusi PDRB masing-masing provinsi di Sulawesi terhadap jumlah PDRB 34 provinsi sangat beragam dan terjadi ketimpangan yang cukup besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh Belanja Daerah dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Provinsi di Sulawesi. Penelitian dilakukan pada 6 Provinsi di Sulawesi. Metode kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian, dengan pengujian analisis regresi data panel. Variabel yang digunakan adalah PDRB per kapita, Belanja Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Data yang digunakan adalah *cross section* 6 provinsi di Sulawesi dan *time series* 2011-2021. Analisis menunjukkan bahwa Belanja Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita.

Kata kunci: *PDRB; Penanaman Modal Dalam Negeri; Penanaman Modal Asing; Belanja Daerah*

PENDAHULUAN

Peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar mampu memperlancar pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang dapat mengukur keberhasilan pembangunan dan perekonomian (Ma'ruf & Wihastuti, 2008). Tujuan dari pembangunan ekonomi negara adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Rahman & Chamelia, 2015). Salah satu kebijakan pemerintah agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik adalah kebijakan fiskal yang mewujudkan pengeluaran pemerintah yang efektif.

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari belanja pemerintah. Pengaruh belanja pemerintah terhadap perekonomian suatu daerah atau negara dinyatakan oleh beberapa peneliti diantaranya menurut Bataineh (2012), yakni terdapat suatu pengaruh positif serta signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap GDP di Jordan. Indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu negara ataupun daerah salah satunya adalah Pertumbuhan ekonomi. Pengurangan jumlah penduduk yang tergolong miskin akan berdampak langsung dengan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan.

Belanja Daerah merupakan bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD merupakan instrumen kebijakan fiskal yang utama bagi pemerintah daerah. APBD merupakan stimulan bergeraknya ekonomi dan menjadi sumber pembiayaan bagi layanan publik di daerah. Peran APBD terhadap perkembangan perekonomian sangat bervariasi bobotnya tergantung tingkat perkembangan ekonomi dan kemajuan masing-masing daerah. APBD menjadi modal utama sektor publik dalam berkontribusi bagi pemulihan ekonomi secara berkelanjutan terutama disaat situasi ekonomi yang sedang lesu dan mengalami perlambatan. Politik anggaran suatu daerah tercermin pada APBD daerah tersebut sebagai suatu produk kebijakan. Dari APBD tercermin rumusan arah pembangunan dan skala prioritas yang dapat dilihat sampai level program dan kegiatan pada tahun tertentu. Penetapan prioritas tersebut harus memastikan berjalannya penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah daerah harus menetapkan anggaran yang akan memiliki manfaat besar bagi masyarakat.

Pembangunan daerah perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Hal ini akan sulit dilakukan pemerintah daerah tanpa ada dukungan investasi dari pihak swasta. Karena itu pemerintah daerah perlu melakukan kebijakan yang mendukung penanaman modal yang bermanfaat dan saling menguntungkan bagi pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan dapat tergambar dalam Pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut. Berikut adalah Distribusi PDRB provinsi - provinsi yang berada di Sulawesi terhadap Jumlah PDRB 34 Provinsi Atas Dasar Harga Berlaku.

Tabel 1. Distribusi PDRB provinsi di Sulawesi terhadap Jumlah PDRB 34 Provinsi Atas Dasar Harga Berlaku, 2016 – 2021

Provinsi	Distribusi PDRB Terhadap Jumlah PDRB 34 Provinsi Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (Persen)						Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
	Sulawesi Utara	0.80	0.80	0.80	0.81	0.84	
Sulawesi Tengah	0.95	0.97	1.12	1.16	1.25	1.46	1.15
Sulawesi Selatan	2.99	3.02	3.08	3.14	3.20	3.22	3.11
Sulawesi Tenggara	0.77	0.78	0.79	0.81	0.83	0.82	0.80
Sulawesi Barat	0.28	0.29	0.29	0.29	0.29	0.30	0.29
Gorontalo	0.25	0.25	0.25	0.26	0.26	0.26	0.26

Sumber: *bps.go.id (2022)*

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pada 6 tahun terakhir terdapat ketimpangan distribusi PDRB antar provinsi di Sulawesi. Provinsi Sulawesi Barat dan Gorontalo menjadi yang terendah. Sulawesi Barat menjadi terendah ketiga dalam distribusi PDRB terhadap Jumlah PDRB Nasional, sedangkan Gorontalo bahkan menjadi yang terendah.

a) Produk Domestik Regional Bruto

Jumlah keseluruhan dari nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah dalam periode tahun tertentu disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang pada umumnya dalam kurun waktu satu tahun. Dalam perhitungannya, PDRB dihitung dengan menggunakan dua

harga, yaitu PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dan PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB).

PDRB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai dari suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun dasar atau tahun acuan tertentu. PDRB per kepala atau per satu orang penduduk disebut dengan PDRB per kapita, karena itu PDRB per kapita didapatkan dari hasil PDRB yang dibagi dengan jumlah penduduk pada wilayah dan periode tertentu. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

b) Belanja Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Belanja Daerah adalah semua kewajiban Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja Daerah meliputi semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Daerah (PP No. 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan).

Belanja Daerah merupakan bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang ditetapkan setiap tahun oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Belanja Daerah dianggap sebagai salah satu sarana pemerintah daerah dalam mewujudkan kebijakannya dalam pembangunan.

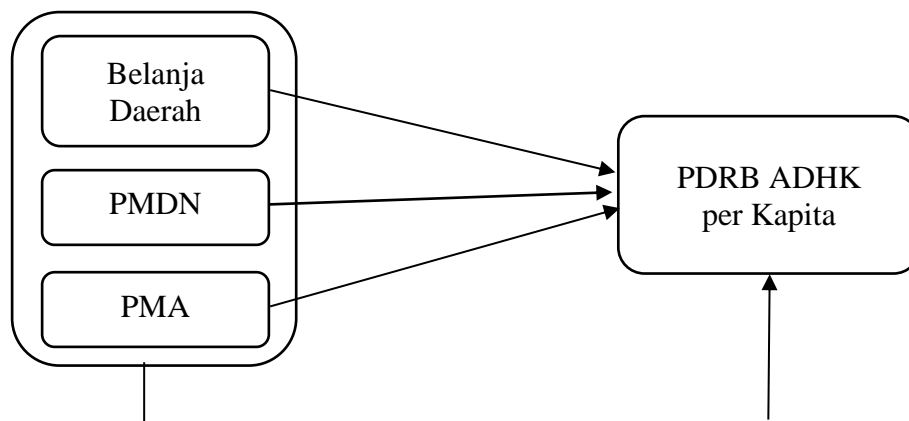
c) Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal baik dari dalam maupun luar negeri untuk mencari keuntungan. Investasi tidak hanya dilakukan oleh pemerintah namun diperlukan keterlibatan pihak swasta. Investasi di daerah terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi wilayah yang sedang berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan. Sebagai salah satu komponen aliran modal, PMA dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dibandingkan dengan aliran modal lainnya, misalnya investasi portofolio maupun utang luar negeri (Evi Safira dkk, 2018).

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Belanja Daerah berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto per kapita di Sulawesi ?
2. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto per kapita di Sulawesi ?
3. Apakah Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto per kapita di Sulawesi ?
4. Apakah Belanja Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto per kapita di Sulawesi ?

Secara lebih jelas, kerangka berfikir dalam penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan rumusan dan kerangka berfikir, maka rumusan Hipotesis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Diduga Belanja Daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto ADHK per kapita
2. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto ADHK per kapita
3. Diduga Penanaman Modal Asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto ADHK per kapita
4. Diduga Belanja Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto ADHK per kapita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Data Produk Domestik Regional Bruto per kapita atas dasar harga konstan tahun 2010 tiap provinsi di Sulawesi, data Penanaman Modal Asing dan data Penanaman Modal Dalam Negeri tahun 2011 – 2021.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan mengunjungi data yang telah dirilis pada situs resmi. Data Produk Domestik Regional Bruto per kapita atas dasar harga konstan tahun 2010, data Penanaman Modal Asing dan data Penanaman Modal Dalam Negeri diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) sedangkan data realisasi Belanja Daerah provinsi di Sulawesi diperoleh dari situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), Kementerian Keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel, uji hipotesis yang terdiri dari Uji F, Uji t dan Koefisien Determinasi (R^2). Selain itu akan digunakan juga uji asumsi klasik yang sesuai dengan model penelitian. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan variabel bebas Belanja Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan per kapita.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji pengaruh signifikan dari Belanja Daerah, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut, diterapkan tiga model analisis, yaitu, pendekatan efek tetap (*fixed effects/FEM*), pendekatan efek acak (*random effects/REM*) dan pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least squared/PLS*). Selanjutnya, akan dilakukan pemilihan Model Estimasi Data Panel untuk menguji model mana yang memberikan performance paling baik antara PLS, FEM dan REM. Untuk mengetahui model yang terbaik digunakan Uji Chow (*Chow Test*), Uji Hausman (*Hausman Test*) dan *Lagrange Multiplier Test*. *Chow Test* digunakan untuk menguji pemilihan antara FEM atau PLS, *Hausman Test* digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara FEM dan REM dan *Lagrange Multiplier Test* digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara PLS dan REM bila hasil pada *Chow Test* memilih PLS sebagai model terbaik atau REM menjadi model terbaik pada *Hausman Test*. Adapun hasil dari pemilihan model sebagai berikut:

1) *Chow Test*

Chow Test dilakukan dengan melihat P Value dari hasil regresi dengan *Fixed Effect Model/FEM*. Dari hasil *Chow Test* dengan taraf signifikansi 5% didapatkan hasil P Value ($\text{Prob}>F$) < Alpha 0,05. Maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model/FEM*

2) *Hausman Test*

Karena pada *Chow Test* dihasilkan FEM sebagai model terbaik maka dilanjutkan dengan *Hausman Test*. *Hausman Test* digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara FEM dan REM. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, dari hasil *Hausman Test* diperoleh P Value ($\text{Prob}>\text{Chi}^2$) sebesar 0,0949 > 0,05 artinya model yang terbaik adalah *Random Effect Model/REM*. Hasil *Hausman Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil *Hausman Test*

	----- Coefficients -----			
	(b)	(B)	(b-B)	sqrt(diag(V_b-V_B))
	Fe	Re	Difference	S.E.
bdaerah	.550747	.4842911	.0664559	.0275073
pmdn	.7154363	.7507802	-.0353439	.
pma	5.678841	6.000317	-.3214767	.2227199
b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg				
B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg				
Test: Ho: difference in coefficients not systematic				
$\text{chi}^2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$				
= 6.37				
$\text{Prob}>\text{chi}^2 = \mathbf{0.0949}$				
(V_b-V_B is not positive definite)				

Sumber: Data Olahan STATA 15.1 (2022)

3) *Lagrange Multiplier Test*

Berdasarkan hasil dari *Lagrange Multiplier Test* dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh P Value ($\text{Prob}>\text{chibar}^2$) sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model/REM*. Hasil *Lagrange Multiplier Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Lagrange Multiplier Test

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects		
$pdrb[id,t] = Xb + u[id] + e[id,t]$		
Estimated results:		
	Var	sd = sqrt(Var)
pdrb	5.34e+07	7307.955
e	5343342	2311.567
u	1.21e+07	3474.025
Test: Var(u) = 0		
	chibar2(01) =	60.68
	Prob > =	0.0000
	chibar2	

Sumber: Data Olahan STATA 15.1 (2022)

Dari 3 (tiga) hasil uji tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa model dengan pendekatan efek acak (*Random Effect Model/REM*) menjadi model terbaik untuk penelitian ini. Dengan menggunakan *Random Effect Model/REM* didapatkan hasil regresi data panel pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi dengan *Random Effect Model/REM*

Random-effects GLS regression	Number of obs =	66			
Group variable: id	Number of groups =	6			
R-sq:	Obs per group:				
within = 0.8253	min =	11			
between = 0.7109	avg =	11.0			
overall = 0.7245	max =	11			
	Wald chi2(3) =	266.62			
corr (u_i, = 0 (assumed X)	Prob > chi2 =	0.0000			
pdrb	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
bdaerah	.4842911	.0764504	6.33	0.000	.334451 .6341312
pmdn	.7507802	.1619603	4.64	0.000	.4333438 1.068217
pma	6.000317	.9184011	6.53	0.000	4.200284 7.80035
_cons	16069.5	1722.994	9.33	0.000	12692.5 19446.51
sigma_u	3474.0247				
sigma_e	2311.5671				
rho	.69312635	(fraction of variance due to u_i)			

Sumber: Data Olahan STATA 15.1 (2022)

a) Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat maka digunakan Koefisien Determinasi (R^2). Dari hasil regresi pada penelitian ini diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.7245 ini berarti variabel Belanja Daerah, PMDN dan PMA dapat menjelaskan pengaruh terhadap PDRB sebesar 72,45% sedangkan sisanya sebesar 27,55% dijelaskan oleh variabel lain di luar model pada penelitian ini

b) Uji Parsial (Uji t)

(1) Pengaruh Belanja Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Dilihat dari tabel 5 variabel Belanja Daerah (bdaerah) memiliki nilai signifikan 0.0000. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan alpha sebesar 0.05. Untuk nilai *Coef* Belanja Daerah bernilai positif yaitu 0.4842911. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

(2) Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Pada tabel 5 variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (pmdn) memiliki nilai signifikan 0.0000. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan alpha sebesar 0.05. Untuk nilai *Coef* Penanaman Modal Dalam Negeri bernilai positif yaitu 0.7507802. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

(3) Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Dilihat dari tabel 5 variabel Penanaman Modal Asing (pma) memiliki nilai signifikan 0.0000. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan alpha sebesar 0.05. Untuk nilai *Coef* Penanaman Modal Asing bernilai positif yaitu 6.000317. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

c) Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pada tabel 5 menunjukkan nilai P Value ($\text{Prob} > \chi^2$) sebesar 0.0000 nilai ini lebih kecil dari 0.05. maka dapat dikatakan bahwa variabel Belanja Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB ADHK 2010 per kapita Provinsi di Sulawesi selama tahun 2011 - 2021.

d) Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan *Random Effect Model/REM*, karena itu yang perlu dilakukan dalam uji asumsi klasik hanya uji multikolinearitas dan uji normalitas. Namun pada penelitian ini hanya digunakan uji multikolinearitas. Uji normalitas tidak terlalu penting dilakukan karena sampel yang digunakan pada data panel cukup besar, maka dengan sampel yang cukup besar kita bisa mengurangi masalah normalitas (Emil Abdhal Hafiz, *et al*, 2021). Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
bdaerah	4.30	0.232566
pmdn	3.49	0.286512
pma	1.68	0.593772
Mean VIF	3.16	

Sumber: Data Olahan STATA 15.1 (2022)

Berdasarkan tabel di atas seluruh variabel mempunyai nilai VIF < 10 hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Belanja Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing. Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau bahkan sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antara Belanja Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing pada model dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peningkatan pada Belanja Daerah, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dapat meningkatkan PDRB per kapita provinsi di Sulawesi. Investasi diperlukan oleh pemerintah daerah sebagai faktor peningkatan PDRB per kapita selain Belanja Daerah yang jumlahnya terbatas. Pemerintah daerah seringkali mengalami permasalahan dalam meningkatkan belanja daerah karena keterbatasan sumber pendapatan.

Juliana Ruth Sumual dkk (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa Belanja Daerah di Provinsi Sulawesi Utara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini berarti jika terdapat kenaikan pada belanja daerah maka PDRB di Sulawesi Utara juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi E. Momongan (2013) menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan PDRB. Penelitian ini meneliti pengaruh PMA dan PMDN terhadap perkembangan PDRB di Sulawesi Utara. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PMA dan PMDN juga dapat meningkatkan PDRB di Sulawesi Utara.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pemerintah dalam meningkatkan PDRB per kapita terkait dengan peningkatan PMA dan PMDN adalah dengan menjaga iklim investasi selalu kondusif. Selain itu Pemerintah Daerah juga harus segala mencari solusi yang menjadi kendala investasi di daerahnya, sehingga dapat segera menuntaskan investasi yang terhambat.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari uji t dapat disimpulkan bahwa variabel Belanja Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan per kapita provinsi di Sulawesi.
2. Berdasarkan hasil dari uji t dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan per kapita provinsi di Sulawesi.
3. Berdasarkan hasil dari uji t dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan per kapita provinsi di Sulawesi.
4. Berdasarkan hasil dari uji F dapat disimpulkan bahwa variabel Belanja Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan per kapita provinsi di Sulawesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ma'ruf, Latri Wihastuti (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 9(1), Hal. 44-55.
- Al-Bataineh, I. M. (2012). The impact of government expenditures on economic growth in Jordan. *Interdisciplinary Journal of contemporary research in business*. 4(6), Hal. 1320-1338.
- C. I. Sinta regina T., I. B. P. Purbadharmaja (2014). Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3(3), Hal. 88-95.
- Christine Y. P., Vekie A. R., Amran T. N. (2019). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. 7(3), Hal. 3988–3997.
- Emil Abdhal Hafiz, Ria Haryatiningsih (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*. 1(1), Hal. 55-65.
- Evi Safira, Mohd. Nur Syechalad, Asmawati, Eva Murlida (2018). Pengaruh PMDN, PMA, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. 4(1), Hal. 109-117.
- Juliana Ruth Sumual, Rosalina A. M. Koleangan dan Agnes L. Ch. P. Lopian (2016). Pengaruh Realisasi Belanja Daerah dan Angkatan Kerja Terhadap Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2004-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(1), Hal. 389-400.
- Junaidi E. Momongan (2013). Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. 1(3), Hal. 530–539.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 58 Tahun 2005 BAB III Pasal 20 ayat 3. Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 BAB I Pasal 1 ayat 17. Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Yozi Aulia Rahman dan Ayunda Lintang Chamelia (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *JEJAK Journal of Economics and Policy*. 8(1), Hal. 88-99.